

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA CV. YUREZ JAYA MANDIRI (YJM) DI KECAMATAN MUARA BADAQ

Aliyasdin^{1*)}, Rahim Abdullah²⁾, Muhammad Zainuddin³⁾
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggara
 Jalan Wolter Monginsidi No. 25 Tenggara, Kaltim
aliyas.scp123@gmail.com¹⁾
zaypasca@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the working capital turnover in the CV. Yurez Jaya Mandiri in Muara Badak District in 2018 - 2019. The analytical tool used is cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover and working capital turnover. Data sources are the income statements and balance sheets of 2018 and 2019. Average cash CV. Yurez Jaya Mandiri in 2018 Rp. 4,451,096,000 and in 2019 Rp. 7,458,547,200. Cash turnover in 2018 amounted to 1.29 times and 2019. Cash turnover period generated in 2018 for 279 days and in 2019 amounted to 486 days. Average receivables from CV. Yurez Jaya Mandiri in 2018 Rp. 145,050,000 and in 2019 Rp. 117,900,000. Receivables turnover in 2018 amounted to 39.71 times and 2019 46.82 times. Receivable turnover period for 2018 for 9 days, and 2019 for 8 days. Average inventory of CV. Yurez Jaya Mandiri in 2018 Rp. 186,750,000 and in 2019 Rp. 231,400,000. Inventory turnover in 2018 was 30.84 times and 2019 was 23.85 times. Inventory turnover period in 2018 for 12 days, in 2019 of 16 days. The average working capital of CV. Yurez Jaya Mandiri in 2018 Rp. 5,214,541,200 and in 2019 Rp. 8,081,302,200. working capital turnover speed of 1.10 times. This value is faster than 2019 0.68 times. In 2018 the working capital turnover is 327 days, this number is faster than in 2019 which is 529 days.

Keywords: *cash, accounts receivable, inventory, working capital*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tentunya membutuhkan dana, dan dana tersebut diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman/utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli berbagai aktiva untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Dengan perkembangan teknologi dan semakin banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti penting bagi perkembangan perusahaan. Salah satu faktor produksi yang penting dan dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang di gunakan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja merupakan hal yang penting dan selalu di butuhkan oleh setiap perusahaan karena di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-

hari, misalnya untuk membeli buah sawit (TBS), dan membayar upah buruh atau gaji pegawai atau karyawan. Dana investasi telah di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan finansial atau kebutuhan operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan buah sawit (TBS) ke pabrik sawit.

Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien. Oleh karena itu modal kerja dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu mencukupi kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan harus mampu mengelola modal kerja secara tepat agar dapat beroperasi dengan lancar dan terhindar dari kelebihan dan kekurangan modal kerja. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Kelebihan modal kerja ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti investasi. Sebaliknya, jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan karena dana yang dipergunakan tidak tersedia. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kelebihan dan kekurangan modal kerja maka

perlu diketahui bagaimana perputaran modal kerjanya.

Perputaran modal kerja mencerminkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja. Dengan menganalisis perputaran modal kerja perusahaan, maka akan diketahui berapa lama sebuah perusahaan dapat mengembalikan kas dimana perputaran modal kerja dimulai dari saat kas, piutang dan persediaan diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas, piutang dan persediaan. Periode perputaran modal kerja yang pendek berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja semakin cepat. Perputaran modal kerja diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan. Hasil penjualan tersebut diharapkan akan memperoleh laba. Dari hasil penjualan / pendapatan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat.

CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penimbangan hasil perkebunan kelapa sawit dengan luasan 300 Ha yang terbagi menjadi 4 divisi yaitu Divisi Alfa, Divisi Bravo, Divisi Charly, dan Divisi Delta yang berlokasi di Bulukessi No.19 Desa Salo Cella Kecamatan Muara Badak dimana produksi di Divisi Charli dengan jumlah karyawan sebanyak 35 orang. Jumlah

kendaraan mobil truk yang dimiliki ada empat truk dan enam truk panggilan ditambah dengan mobil lansir dari kebun sawit sebanyak lima mobil kecil. Hasil rata-rata timbangan produksi yang dicapai tiap bulan sebanyak 250 ton dan tiap tahun 3.000 ton.

Sampai saat ini CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) belum dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan, ini dari aspek keuangan dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang belum diketahui, misalnya perputaran kas, piutang dan persediaan yang tidak produktif atau struktur modal yang tidak seimbang. Dari tahun 2015 sampai 2018 *yield* (Ton/Ha/Tahun) terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *yield* 3,46 Ton, tahun 2016 *yield* 3,34 Ton, tahun 2017 *yield* 3,22 Ton, dan Pada tahun 2018 semakin menurun dengan *yield* 2,62 Ton. *Yield* yang terus menurun merupakan indikasi bahwa telah terjadinya penurunan *performance* perusahaan dalam hal tata keloja dan kinerja. Ditambah lagi pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) kurang rapi dalam melakan pencatatan laporan keuangan tiap bulan / periode atau pencatatan laporan keuangan masih bersifat sederhana saja.

Perputaran modal kerja pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan usahanya sehari-hari, sebab dengan perputaran modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi sebaik mungkin serta perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul sebagai kekurangan modal.

CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) masih menggunakan pinjaman modal dari bank yang tentu akan menimbulkan resiko jika sewaktu-waktu terjadi kemacetan pembayaran kredit. Begitu pula dengan halnya persediaan, jika persediaan terlalu banyak maka modal investasi bisa tertanam di persediaan dan sulit diputar untuk di investasikan ke bagian keuangan lain dalam perusahaan. Kas juga menjadi permasalahan, jika CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) tidak bisa dengan efektif dan efisien mengelola kas yang ada, maka gangguan dalam manajemen keuangan perusahaan akan bisa terjadi.

RUMUSAN MASALAH

Apakah perputaran modal kerja pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun 2018 ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tingkat perputaran modal kerja pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak tahun 2018 - 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Keuangan diperlukan bagi setiap perusahaan untuk dapat memperlancar kegiatan operasinya. Kondisi keuangan perusahaan biasanya dapat diketahui dari

laporan keuangan pada akhir periode. Menurut Sundjaya dan Barlian (2015 ; 2) pengertian keuangan sebagai "ilmu atau seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun bisnis dan pemerintah". Menurut pendapat Hasenack (dikutip Riyanto, 2015 ; 3) keuangan adalah meliputi keseluruhan usaha perusahaan untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana dimana disini termasuk juga perencanaan serta pelaksanaannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa keuangan adalah keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana didalamnya termasuk aktivitas perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan demikian peran ilmu manajemen keuangan sangatlah penting pada setiap perusahaan. Sebelum pembahasan ini dilanjutkan akan disampaikan terlebih dahulu pengertian manajemen keuangan.

"Aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah, serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2015: 3)". Selanjutnya pengertian manajemen

keuangan menurut Riyanto (2015 ; 6) adalah "Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha atau tata cara untuk mendapatkan dana yang diperlukan sebagai biaya yang minimal, yang mensyaratkan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien".

Selanjutnya, manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembelanjaan dan pembiayaan investasi secara efisien. (Sartono , 2016: 8)

Sehingga berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan yaitu: manajemen keuangan adalah usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan, dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber

daya yang dimiliki. Laporan keuangan pada prinsipnya sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu persatuan akuntansi usaha, yang dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan pembukuan dan sebagai alat menentukan, atau menilai posisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu. Dimana hasil-hasil penelitian ini sangat berguna bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan bersangkutan.

Membahas masalah manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan :

Riyanto (2015: 327) memberikan pengertian laporan keuangan sebagai "laporan Finansial (*Financial statement*) memberikan ihtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balans sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (*Income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun".

Pengertian lain tentang laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2015: 15) adalah "Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah)". Sedangkan menurut Subramanyam yang diterjemahkan oleh Harahap (2009: 83) "Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standart dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan".

Berdasarkan definisi yang disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang terpenting adalah laporan mengenai neraca (*Balance shet*) dan laporan rugi laba (*Income statement*). Laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggung jawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik. Oleh karena itu, setiap keputusan yang menguntungkan pribadi dan merugikan perusahaan dianggap sebagai kecurangan. Selain sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan dapat dijadikan bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan baik yang bersumber dari dalam

perusahaan/intern (modal sendiri) maupun yang bersumber dari luar perusahaan/ekstern (modal asing), karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Manajemen modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Manajemen kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Pengertian modal kerja menurut Sutrisno (2007 ; 43) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Teori dan Aplikasi* adalah "Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Tujuan dari manajemen modal kerja untuk mengelola masing-masing pos aktiva

lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang diinginkan tetap dapat diinginkan. Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang baik suatu perusahaan akan mampu menggunakan modal kerja dengan baik dan demikian pula sebaliknya.

Menurut Alma (2013;232-233), pada umumnya kita mengenal dua sumber permodalan yaitu :

1. Permodalan sendiri = kekayaan sendiri = sumber intern. Sumber ini berasal dari pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terkait secara permanen dalam perusahaan
2. Permodalan asing = kekayaan asing = sumber ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka pendek atau jangka panjang. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang waktunya lebih dari satu tahun disebut juga kredit jangka panjang, seperti obligasi, hipotek dan sebagainya. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terkait secara permanen atau hanya terkait sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas lagi adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien perputaran modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

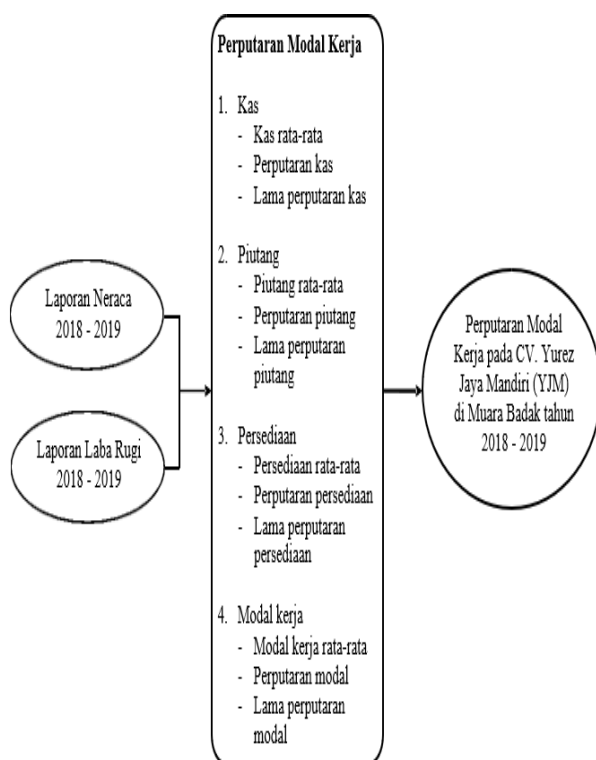
Jenis-Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga bisa mengalami perubahan.

Sutrisno, 2007; 41) menggolongkan modal kerja ke dalam dua jenis :

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam :
 - a. Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
 - b. Modal kerja normal yakni merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari :
 - a. Modal kerja musiman yakni merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar dari pada saat musim hari raya.
 - b. Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat adalah modal kerja yang kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber Data: - Sutrisno, 2015 : 67

TEKNIK PENGUMPULAN DATA SERTA ALAT ANALISIS

Berdasarkan paradigmanya penelitian yang dilaksanakan ini, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik (Sugiyono, 2007 : 51). Artinya tujuan akhir dari penelitian dan pengelolaan datanya dimaksudkan untuk pengujian hipotesis hanya akan dikenakan terhadap data dan hasilnya akan digeneralisasikan pada sumbernya. Di samping itu, berdasarkan jenis data yang diperoleh tergolong dalam penelitian kuantitatif yang sumber datanya didapatkan

dari data laporan keuangan laba rugi dan neraca.

Data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung keobjek penelitian, yang mana sebelumnya sudah disiapkan data-data yang diperlukan.
2. *Interview* / wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dari pengelola CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Muara Badak.
3. Dokumentasi untuk melengkapi dan menunjang data dalam penulisan ini, maka peneliti mempelajari buku-buku literatur serta bahan-bahan perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah penulisan ini

Secara umum metode yang digunakan untuk menghitung besarnya perputaran kas, piutang dan persediaan diketahui dengan melakukan perhitungan terhadap berbagai unit produk yang terjual dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga harus melakukan perhitungan terhadap kebutuhan modal kerja, dengan menggunakan rumus. Alat analisis yang digunakan menurut Sutrisno (2015 ; 67) adalah sebagai berikut :

1. Kas Rata-rata = $\frac{\text{Kas tahun lalu} + \text{kas tahun berjalan}}{2} = \text{Rp.}$
2. Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Kas Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$
3. Lama Perputaran Kas = $\frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran kas}} = \text{xxx Hari}$
4. Piutang Rata-rata = $\frac{\text{Piutang tahun lalu} + \text{Piutang tahun berjalan}}{2} = \text{Rp.}$
5. Perputaran piutang = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$
6. Lama Perputaran piutang = $\frac{\text{Jumlah hari}}{\text{Perputaran piutang}} = \text{xxx Hari}$
7. Persediaan Rata-rata = $\frac{\text{Persediaan tahun lalu} + \text{Persediaan tahun berjalan}}{2} = \text{Rp.}$
8. Perputaran persediaan = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$
9. Lama Perputaran persediaan = $\frac{\text{Jumlah hari}}{\text{Perputaran persediaan}} = \text{xxx Hari}$
10. Modal Kerja Rata-rata = $\frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2} = \text{Rp. xxx}$
11. Kecepatan Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$
12. Lama Perputaran Modal Kerja = $\frac{360}{\text{Perputaran modal kerja}} = \text{xxx Hari}$

HASIL ANALIS

Data yang telah didapatkan digunakan untuk menghitung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja rata-rata, kecepatan perputaran modal kerja dan lama perputaran modal kerja tahun 2017 - 2019 dan pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) dengan hasil analisis sebagai berikut rangkum pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1.

Hasil analisis perputaran modal kerja CV. Yurez Jaya Mandiri di Kecamatan Muara Badak tahun 2018 - 2019

Keterangan	Periode		Ket
	2018	2019	
Perputaran Kas :			
a. Kas rata-rata	Rp. 4.451.096.200	Rp. 7.458.547.200	Lebih besar
b. Perputaran kas	1,29 kali	0,74 kali	Lebih lambat
c. Periode perputaran kas	279 hari	486 hari	Lebih lama
Perputaran piutang :			
a. Piutang rata-rata	Rp. 145.050.000	Rp. 117.900.000	Lebih kecil
b. Perputaran piutang	39,71 kali	46,82 kali	Lebih cepat
c. Periode perputaran piutang	9 hari	8 hari	Lebih cepat
Perputaran persediaan :			
a. Piutang rata-rata	Rp. 186.750.000	Rp. 231.400.000	Lebih besar
b. Perputaran piutang	30,84 kali	23,85 kali	Lebih lambat
c. Periode perputaran piutang	12 hari	16 hari	Lebih lama
Perputaran modal kerja :			
a. Modal kerja rata-rata	Rp. 5.214.541.200	Rp. 8.091.302.200	Lebih besar
b. Kecepatan per modal kerja	1,10 kali	0,68 kali	Lebih lambat
c. Lama perputaran modal kerja	327 hari	529 hari	Lebih lama

PEMBAHASAN

a. Perputaran kas

Kas rata-rata yang dihasilkan CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak pada tahun 2018 adalah Rp. 4.451.096.000, pada tahun 2019 adalah Rp. 7.458.547.200 meningkat Rp. 3.007.451.200 (67,5 %). Perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 1,29 kali dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,74 kali. Periode perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2018 selama 279 hari dan pada 2019 adalah sebesar 486 hari atau lebih lama 207 hari.

Nilai perbedaan kas rata-rata ditahun 2019 naik disebabkan pada tahun 2019 CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan

Muara Badak mengalami peningkatan jumlah modal dan hutang yang juga menurun ditahun 2019. Penyebab lainnya ditambah lagi hasil penjualan yang dihasilkan juga mengalami penurunan ditahun 2019 yakni sebesar Rp. 5.521.000.000 sedangkan ditahun 2018 berhasil memperoleh penjualan Rp. 5.760.000.000.

Makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam kas makin rendah dan sebaliknya kalau tingkat perputaran kas semakin rendah berarti modal kerja yang ditanamkan dalam kas semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam kas adalah pada tahun 2019 lebih besar jika dibandingkan dengan modal kerja yang tertanam dalam kas pada tahun 2018. Agar dapat lebih mempercepat lagi tingkat perputaran kasnya maka langkah-langkah yang perlu diambil adalah dengan berusaha meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya operasional, meningkatnya kas diiringi dengan meningkatnya penjualan yang lebih besar.

b. Perputaran Piutang

Piutang rata-rata yang dihasilkan pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak pada tahun 2018 sebesar Rp. 145.050.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 117.900.000 atau turun Rp. 27.150.000 (18,7%). Perputaran piutang yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 39,71 kali dan pada tahun 2019 sebesar 46,82 kali atau meningkat 7,11 kali. Periode

perputaran piutang dihasilkan pada tahun 2018 selama 9 hari, dan perputaran piutang tahun 2019 adalah sebesar 8 hari atau lebih cepat 1 hari.

Nilai perbedaan piutang rata-rata ditahun 2019 menurun disebabkan pada tahun 2019 CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) cukup berhasil melakukan penagihan piutang kepada karyawan atau rekanan kerja yang meminjam uang. Makanya pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) jarang mengalami penagihan piutang macet dari pada karyawan / rekanan kerja sehingga diakhir tahun cukup banyak piutang yang bisa tertagih.

Makin tinggi tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan sebaliknya kalau tingkat perputaran semakin rendah berarti ada kelebihan modal yang ditanamkan dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang relatif lebih besar, akan tetapi tingkat perputarannya lebih cepat, sehingga perusahaan perlu membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang. Tetapi yang perlu dilakukan agar modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil adalah meningkatkan penjualan dan menurunkan piutang, naiknya piutang diikuti dengan naiknya penjualan dalam jumlah kecil, menurunkan penjualan diikuti dengan menurunkan piutang dalam jumlah yang

besar, menurunkan penjualan akan tetapi dengan piutang tetap dan menurunkan piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

c. Perputaran Persediaan

Persediaan rata-rata yang dihasilkan CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak pada tahun 2018 sebesar Rp. 186.750.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 231.400.000 atau naik Rp. 44.650.000 (23,9%). Perputaran persediaan yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 30,84 kali dan pada tahun 2019 sebesar 23,85 kali atau turun sebesar 6,99 kali. Periode perputaran persediaan dihasilkan pada tahun 2018 selama 12 hari, pada tahun 2019 sebesar 16 hari atau lebih lambat 4 hari.

Nilai perbedaan persediaan rata-rata ditahun 2019 meningkat disebabkan pada tahun 2019 CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) belum cukup berhasil melakukan penjualan sawit yang optimal kepada pabrik karena keterlambatan pengiriman dengan jumlah truk yang juga terbatas dan terkadang ada juga truk yang mengalami kerusakan sehingga sawit tidak sempat diantar ke pabrik dan menumpuk digudang cukup banyak. Sehingga menimbulkan kerugian karena hasil buah kelapa sawit relatif tahan lama dan perlu perawatan khusus sehingga kualitas sawit akan ikut berkurang juga.

Makin tinggi tingkat perputaran persediaan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan makin rendah dan sebaliknya kalau perputaran persediaan semakin rendah berarti modal kerja yang

ditanamkan dalam persediaan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang menurun akan tetapi perputarannya juga lebih cepat hal ini berarti modal kerja yang tertanam dalam persediaan relatif sedikit. Agar perputaran persediaannya dapat dipercepat lagi maka langkah-langkah yang perlu diambil adalah dengan terus-menerus meningkatkan penjualan agar diperoleh hasil yang sebesar-besarnya dan persediaan yang dimiliki lebih kecil.

d. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja rata-rata CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) tahun 2018 didapatkan besaran Rp. 5.214.541.200 dan jumlah ini lebih kecil daripada modal kerja rata-rata tahun 2019 Rp. 8.081.302.200 atau terdapat selisih modal sebesar Rp. 2.876.761.000. Kelebihan modal kerja rata-rata tahun 2019 disebabkan adanya tambahan jumlah aktiva lancar baik dari segi kas dan persediaan barang yang lebih besar dari pada tahun 2018.

Kedua, perbandingan perhitungan kecepatan perputaran modal kerja rata-rata. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas, piutang dan persediaan diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi awal lagi. Semakin cepat tingkat perputarannya maka semakin pendek periode tersebut. Perhitungan tahun 2018 didapatkan hasil kecepatan perputaran modal

kerja rata-rata sebesar 1,10 kali, yang berarti dalam satu tahun semua modal kerja yang telah diinvestasikan pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) kecepatan berputar modalnya hingga kembali menjadi kas, piutang dan persediaan sebesar 1,10 kali. Nilai ini lebih besar atau lebih cepat dari perhitungan tahun 2019 yakni sebesar 0,68 kali. Besarnya nilai kecepatan perputaran modal tahun 2018 dibanding tahun 2019 disebabkan hasil penjualan kotor pada tahun 2018 lebih besar daripada modal kerja rata-rata yang diperoleh.

Ketiga, perbandingan lama perputaran modal kerja CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat tingkat perputarannya. Dari tahun 2018 lama perputaran modal kerja CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) 327 hari, dimana lamanya perputaran modal kerja mulai awal tahun hingga nilainya menjadi modal awal kembali adalah selama 327 hari. Jumlah ini lebih cepat daripada tahun 2019 yakni sebesar 529 hari.

Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas lagi adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa

perputaran modal kerja semakin efisien perputaran modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal kerja. Disamping meningkatkan efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana dalam memenuhi modal kerja tersebut. Manajer keuangan dihadapkan pada berbagai pilihan sumber dana, baik sumber dana jangka pendek maupun sumber dana jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, terlihat perputaran kas, perputaran, perputaran persediaan dan modal kerja ditahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya 2018 sedangkankan hanya perputaran piutang yang mengalami peningkatan. Hal ini juga diperjelas dengan hasil penjualan dan laba usaha di tahun 2018 lebih tinggi daripada tahun 2019, walaupun modal yang dimiliki CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) 2019 lebih besar daripada tahun 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah penulis lakukan untuk membuktikan hipotesis, maka berikut ini akan disampaikan kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1. Kas rata-rata yang dihasilkan CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak pada tahun 2019 lebih besar daripada tahun 2018. Perputaran kas yang

dihasilkan pada tahun 2019 lebih lambat dari tahun 2018. Periode perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2019 lebih lama daripada tahun 2018. Sehingga kesimpulannya periode perputaran kas tahun 2019 lebih rendah dari tahun 2018.

2. Piutang rata-rata yang dihasilkan pada CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak pada tahun 2019 lebih kecil daripada tahun 2018. Perputaran piutang yang dihasilkan juga pada tahun 2019 lebih cepat dari tahun 2018. Periode perputaran piutang dihasilkan pada tahun 2019 masih lebih cepat daripada tahun 2018. Sehingga kesimpulannya periode perputaran piutang tahun 2019 lebih tinggi dari tahun 2018.

3. Persediaan rata-rata yang dihasilkan CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Kecamatan Muara Badak pada tahun 2019 lebih besar daripada tahun 2018. Perputaran persediaan yang dihasilkan pada tahun 2019 lebih lambat daripada tahun 2018. Periode perputaran persediaan dihasilkan pada tahun 2019 masih lebih lama daripada tahun 2018. selama 52 hari, pada tahun 2017 sebesar 38 hari dan periode perputaran persediaan tahun 2018 sebesar 52 hari atau lebih lambat 14 hari. Sehingga kesimpulannya periode perputaran persediaan tahun 2019 lebih rendah dari tahun 2018.

4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, terlihat perputaran kas, perputaran persediaan dan

perputaran modal kerja ditahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya 2018 dan hanya perputaran piutang yang mengalami kenaikan. Hal ini juga diperjelas dengan hasil penjualan di tahun 2018 lebih tinggi daripada tahun 2019, walaupun modal yang dimiliki CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) ditahun 2019 lebih besar daripada tahun 2018.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan akan dikemukakan beberapa saran yang mungkin berguna bagi CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) di Muara Badak dalam mengambil kebijaksanaan selanjutnya.

1. Pimpinan CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) harus mampu mempergunakan dengan baik dan cermat kas usaha yang dimiliki, karena dalam suatu usaha salah satu peranan keuangan yang vital setelah modal kerja dan aktiva adalah kas (uang lancar).
2. Pimpinan CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) juga pintar dalam mengelola piutang dan persediaan dimilikinya, dalam artian piutang usaha jangan sampai jumlahnya besar karena modal kerja akan tertahan banyak pada piutang usaha sehingga akan memerlukan waktu untuk didapatkan kembali.
3. Hendaknya CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) lebih memperhatikan pola dana investasi yang ditanam, sehingga dapat

menggunakan modal lebih efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan usaha seperti pembelian alat-alat dan kendaraan berat serta pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

4. CV. Yurez Jaya Mandiri (YJM) perlu meningkatkan hasil kelapa sawit dari yang sekarang dan peningkatan efisiensi biaya operasional guna memperoleh laba semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., (2015), *Pengantar Bisnis*, Edisi Revisi Cetakan Kedelapan, penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Ikifah, R., (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, Madenarata, Medan.
- Assauri, S., (2007), *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi Revisi, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Committee On Sponsoring Organizing (COSO), (2013), *Auditing*, CV. Alfabeta Bandung
- Darsono dan Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. : Salemba Empat.
- Fahmi. I., (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan*, CV. Alfabeta, Bandung
- Gitosudarmo, I., (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Handoko, H. T., (2010), *Manajemen Industri*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Harahap, S. S., (2009), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Herjanto, E., (2015), *Manajemen Produksi & Operasi*, Edisi Kedua, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta
- Hery, (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta
- Husnan, S., (2011), *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*, BPFE, Yogyakarta.
- Indriyo dan Basri, (2012), *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group
- Muslich, M. (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Liberty, Yogyakarta

- Rangkuti, F., (2008), *Manajemen Persediaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rahardjo, B. (2004), *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer dan Non Keuangan*, Andi, Yogyakarta
- Sartono, A.R., (2016), *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso, S.R., (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sundjaya, A. & Barlian (2015). *Akuntansi Manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno, (2015), *Teori Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama Cetakan Kelima, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, L., (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Alikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta.
- Warsono, (2013), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Zulfikarijah, F., (2015), *Manajemen Persediaan*, Universitas Muhammadiyah, Malang